

Proyeksi Pertumbuhan Penduduk dan Kebutuhan Fasilitas Persampahan di Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten OKU

Projected Population Growth and Waste Facility Needs in Baturaja Timur District, OKU Regency

Lulu Destiana Purwita¹⁾, Enda Kartika Sari^{2*)}, Setiatriarini Tirtaweningtyas,³⁾,
Purry Widiarko⁴⁾, Wahyu Ramadhan⁵⁾

^{1,3}Program Studi Teknik Lingkungan Universitas Baturaja

^{2*)} Program Studi Teknik Sipil Universitas Baturaja

⁴Mahasiswa Program Studi Teknik Lingkungan Universitas Baturaja

⁵Mahasiswa Program Studi Teknik Sipil Universitas Baturaja

^{*)}Correspondent Author: endaunbara@gmail.com

ABSTRACT

The development of the population in the city is increasing from year to year. As a result of this population growth, the level of consumption and activity of the population also increases. East Baturaja District has an area of 110.22 km² with a population of 102,948 people and a population density of 933 people per km² (BPS OKU, 2020). With the increase in population, it will affect the generation of waste produced, be it household waste, industrial waste, and others. The problem that forms the basis of this research is that waste will continue to exist and increase with the increase in the urban population. The problem to be researched is how much is the projected amount of solid waste in Baturaja Timur District in 2021-2030 as a result of the increase in population every year and how much is the projected need for waste facilities such as TPS/containers and a fleet of waste transportation from TPS to TPA in East Baturaja District. 2021-2030 due to the increase in waste along with the increasing population every year. The purpose of this study is to find out and analyze the projected population growth and landfill in East Baturaja District in 2021-2030 and to find out and analyze the need for solid waste facilities in East Baturaja District 2021-2030. In 2020 the population of Palu City is 105,028 people with waste generation of 289 m³/day and in 2030 the population is increasingly dense, which is 128,281 people with waste generation of 353 m³/day.

Keywords: Garbage Facilities, Imbulan Garbage, Population Projections

ABSTRAK

Perkembangan penduduk di kota semakin bertambah dari tahun ke tahun. Akibat dari penambahan penduduk ini maka bertambah pula tingkat konsumsi dan aktivitas penduduk. Kecamatan Baturaja Timur memiliki luas 110,22 km² dengan penduduk 102.948 jiwa dan kepadatan penduduk 933 jiwa per km² (BPS OKU,2020). Dengan meningkatnya jumlah penduduk akan berpengaruh terhadap imbulan sampah yang dihasilkan baik itu sampah rumah tangga, sampah industri, dan lain-lain. Masalah yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini adalah: bahwa sampah akan terus ada serta meningkat dengan peningkatan jumlah penduduk perkotaan. Permasalahan yang ingin diteliti adalah berapa besar proyeksi jumlah imbulan sampah di Kecamatan Baturaja Timur tahun 2021-2030 sebagai

akibat dari pertambahan jumlah penduduk setiap tahunnya dan berapa besar proyeksi kebutuhan fasilitas persampahan seperti TPS/kontainer dan armada angkutan sampah dari TPS ke TPA di Kecamatan Baturaja Timur tahun 2021- 2030 akibat bertambahnya sampah seiring dengan bertambahnya penduduk setiap tahun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis proyeksi pertumbuhan jumlah penduduk dan timbunan sampah di Kecamatan Baturaja Timur tahun 2021- 2030 dan untuk mengetahui dan menganalisis kebutuhan fasilitas persampahan di Kecamatan Baturaja Timur 2021-2030. Pada tahun 2020 jumlah penduduk Kota Palu sebesar 105.028 jiwa dengan timbunan sampah sebesar 289 m³/hari dan pada tahun 2030 jumlah penduduk semakin padat yaitu sebesar 128.281 jiwa dengan timbunan sampah sebesar 353 m³/hari.

Kata kunci: Fasilitas Sampah, Imbulan Sampah, Proyeksi Penduduk

PENDAHULUAN

Perkembangan penduduk di kota semakin bertambah dari tahun ke tahun. Akibat dari pertambahan penduduk ini maka bertambah pula tingkat konsumsi dan aktivitas penduduk. Setiap aktivitas manusia pasti menghasilkan buangan atau sampah. Sampah akan memberikan berbagai dampak negatif yang sangat besar apabila penanganannya tidak dilakukan secara cermat dan serius. Peningkatan jumlah penduduk yang semakin tinggi mengakibatkan jumlah timbunan sampah yang terus meningkat dimana peningkatan jumlah timbunan harus diikuti pengelolaan yang optimal sehingga masalah sampah tidak menyebabkan kerusakan lingkungan dan penurunan kualitas kesehatan masyarakat (Wibowo, 2013)

Menurut Anwar (2016) sampah adalah limbah atau buangan bersifat padat, setengah padat yang merupakan hasil sampingan dari kegiatan perkotaan atau siklus kehidupan manusia, hewan maupun tumbuh – tumbuhan. Sumber limbah padat (sampah) perkotaan berasal dari permukiman, pasar, kawasan pertokoan dan perdagangan, kawasan perkantoran dan sarana umum, kawasan industri, peternakan hewan dan fasilitas umum lainnya. Menurut Undang Undang nomor 18 Tahun 2008 (Pasal 1) tentang Pengelolaan Sampah, sampah merupakan sisa dari kegiatan sehari-hari manusia dan/ atau proses alam yang berbentuk

padat.

Pengelolaan sampah menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Untuk sampah permukiman, pembagian tanggung jawab pengelolaan sampah dibedakan menjadi dua, pengelolaan sampah dari sumber hingga ke TPS menjadi tanggung jawab masyarakat dan pengelolaan sampah dari TPS hingga ke TPA menjadi tanggung jawab pemerintah daerah. (Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 33 tahun 2010).

Kecamatan Baturaja Timur memiliki luas 110,22 km² dengan penduduk 102.948 jiwa dengan kepadatan penduduk 933 jiwa per km² (BPS OKU,2020). Dengan kepadatan penduduk tersebut di Kecamatan Baturaja Timur akan mempengaruhi lingkungan sekitar dengan menghasilkan sampah rumah tangga, sampah industri, sampah penduduk dan lain-lain. Masalah yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini adalah: bahwa sampah akan terus ada serta meningkat keberadaannya seiring dengan peningkatan jumlah penduduk perkotaan. Selain itu permasalahan persampahan dapat didukung dari sistem pengelolaan yang tidak optimal, kurangnya penyediaan sarana dan prasarana kebersihan. Tingkat kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah sendiri masih rendah, terbukti masih membuang sampah sembarangan, sehingga dampaknya berakibat pada masyarakat itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang diatas permasalahan yang ingin diteliti adalah:

1. Berapa besar proyeksi jumlah imbulan sampah di Kecamatan Baturaja Timur tahun 2021- 2030 sebagai akibat dari pertambahan jumlah penduduk setiap tahunnya?
2. Berapa besar proyeksi kebutuhan fasilitas persampahan seperti TPS/kontainer dan armada angkutan sampah dari TPS ke TPA di Kecamatan Baturaja Timur tahun 2021- 2030 akibat bertambahnya sampah seiring dengan bertambahnya penduduk setiap tahun?

Tujuan dari penelitian ini adalah:

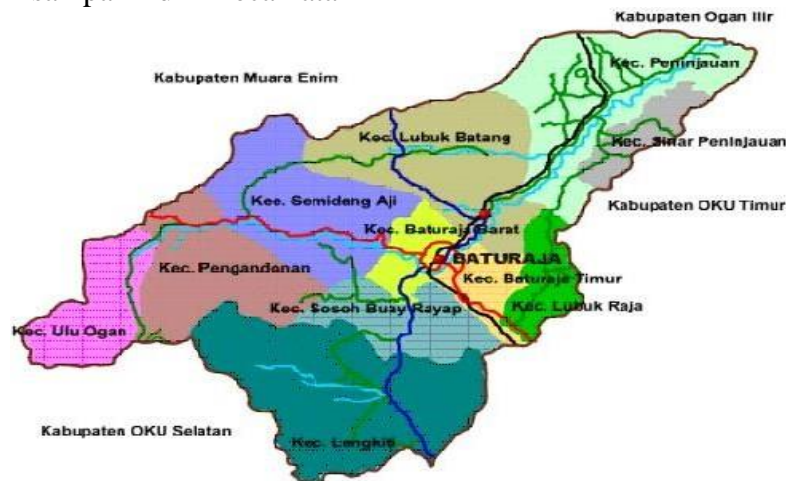
1. Untuk mengetahui dan menganalisis proyeksi pertumbuhan jumlah penduduk dan timbulan sampah di Kecamatan

Baturaja Timur tahun 2021- 2030.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis kebutuhan fasilitas persampahan di Kecamatan Baturaja Timur 2021-2030.

BAHAN DAN METODE

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten OKU. Peta Lokasi dapat dilihat pada Gambar 1. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei – Juni tahun 2022. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara mendalam (depth interview) dengan menggunakan kuisioner. Alur penelitian dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 1. Peta lokasi penelitian

Pengolahan dan analisis data menggunakan rumus pertumbuhan penduduk sebagai berikut:

$$\text{Rumus} \quad = P_n = P_o \cdot e^{rn}$$

Keterangan :

- P_n = Jumlah penduduk pada tahun n.
- P_o = Jumlah penduduk pada tahun awal (dasar).
- R = Angka pertumbuhan penduduk.
- n = Periode waktu (dalam tahun)
- e = Bilangan pokok dari system

logaritma natural = 2,7182818 (Lembaga Demografi FE-UI, 2010).

Menghitung volume timbulan sampah di Kecamatan Baturaja Timur menggunakan satuan 2,75 liter/orang/hari.(SNI 19-3983-1995) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Volume Sampah} = \text{Timbulan Sampah} \times \text{Populasi}$$

Untuk penghitungan jumlah kebutuhan alat pengumpul dan armada sampah digunakan cara penghitungan sebagai berikut:

- a. Pengolahan hitungan jumlah kebutuhan TPS:

$$\text{Rumus} = N_{tpsn} = \frac{VS_n}{v_{tps}}$$

Jumlah Armada

$$= \frac{\text{Vol. Sampah}}{\text{Kapasitas alat} \times Rk}$$

- b. Pengolahan kebutuhan container penampungan sampah

$$\text{Rumus} = N_{container} = \frac{VS_n}{V_{container}}$$

- c. Pengolahan kebutuhan alat pengumpul atau pengangkut

HASIL

1. Jumlah Penduduk dan Analisis Proyeksi Pertumbuhan Penduduk Kecamatan Baturaja Timur

a. Jumlah Penduduk

Jumlah Penduduk, Luas Wilayah, dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Ogan Komering Ulu dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Penduduk, Luas Wilayah, dan Kepadatan Penduduk di Kabupaten Ogan Komering Ulu

Desa/Kelurahan	Luas (km ²)	Penduduk (jiwa)	Kepadatan (jiwa/km ²)	Persentase (%)
Lengkiti	512,93	25617	56	7%
Sosoh Buay Rayap	385,30	13752	35	4%
Pengandonan	543,61	10353	19	3%
Semidang Aji	707,86	28510	40	8%
Ulu Ogan	597,37	8971	17	2%
Muara Jaya	26,32	7499	285	2%
Peninjauan	725,92	32303	45	9%
Lubuk Batang	724,81	32435	42	9%
Sinar Peninjauan	84,94	23084	275	6%
Kedaton Peninjauan Raya	183,31	12788	68	3%
Baturaja Timur	110,22	102948	933	28%
Lubuk Raja	69,42	30830	450	8%
Baturaja Barat	125,05	37799	291	10%
Jumlah	4797,06	366889	2556	100%

Sumber Badan Pusat Statistik Kabupaten OKU. 2020.

b. Analisis Proyeksi Penduduk Kecamatan Baturaja Timur

Dari hasil proyeksi yang dilakukan dengan metode eksponensial diperoleh bahwa setiap tahunnya jumlah penduduk yang berada di Baturaja Timur mengalami kenaikan. Baturaja Timur memiliki luas 110,22 km² dengan penduduk 102.948 jiwa dengan

kepadatan penduduk 933 jiwa per km² (BPS OKU, 2020). Hasil Proyeksi Pertumbuhan Penduduk Baturaja Timur Tahun 2020-2030 dapat dilihat pada Tabel 2 dan Grafik pertumbuhan penduduk pada Gambar 1. Hasil proyeksi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P_n = P_o \cdot e^{rn}$$

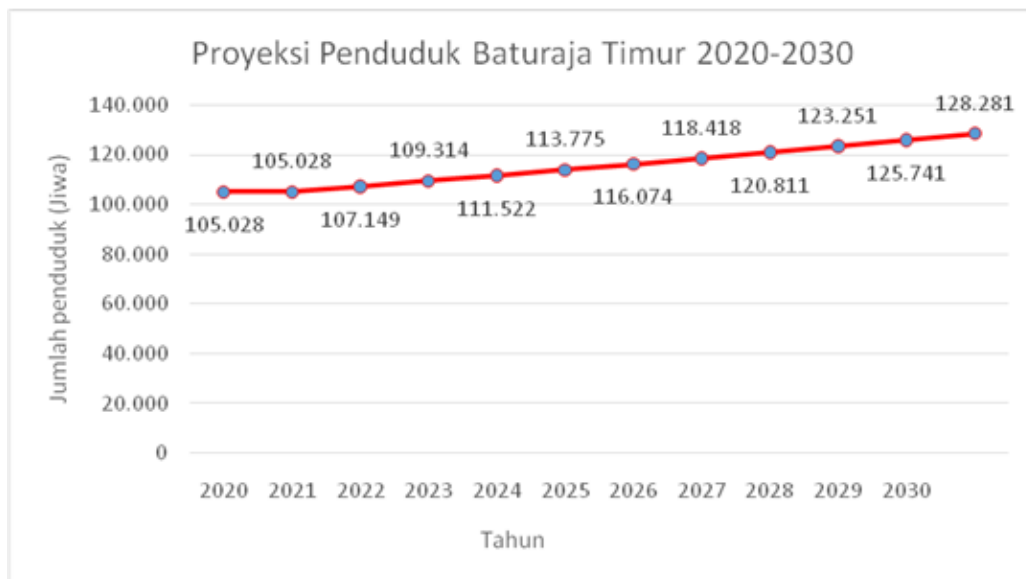
Dimana:

P_n = Jumlah penduduk pada tahun n
 P_o = Jumlah penduduk pada tahun awal (dasar).

R = Angka pertumbuhan penduduk.
 N = Periode waktu antara tahun dasar dan tahun n (dalam tahun).
 E = Bilangan pokok dari system logaritma natural = 2,7182818 (Lembaga Demografi FE-UI, 2010).

Tabel 2. Hasil Proyeksi Pertumbuhan Penduduk Baturaja Timur Tahun 2020- 2030

Tahun	Proyeksi Jumlah Penduduk (Jiwa)
2020	105.028
2021	107.149
2022	109.314
2023	111.522
2024	113.775
2025	116.074
2026	118.418
2027	120.811
2028	123.251
2029	125.741
2030	128.281



Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Penduduk Baturaja Timur 2020-2030

2. Analisis Proyeksi Timbulan Sampah Baturaja Timur dan Evaluasi Pengurangan Sampah

a. Analisis Proyeksi Timbulan Sampah Baturaja Timur

Proyeksi timbulan sampah diperoleh dari pertumbuhan penduduk dikali dengan jumlah sampah per kapita per hari merujuk pada Standar Nasional

Indoneisa (SNI) 19-3983-1995. Perhitungan proyeksi timbulan sampah di Baturaja Timur untuk 10 (sepuluh) tahun ke depan dihitung menggunakan Rumus sebagai berikut:

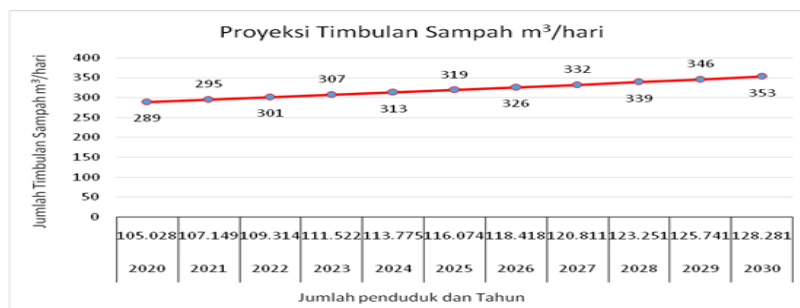
$$\text{Timbulan Sampah} \times \text{Populasi} = \text{Volume Sampah}$$

Tabel 3. Hasil Proyeksi Timbulan Sampah Baturaja Timur Tahun 2020-2030

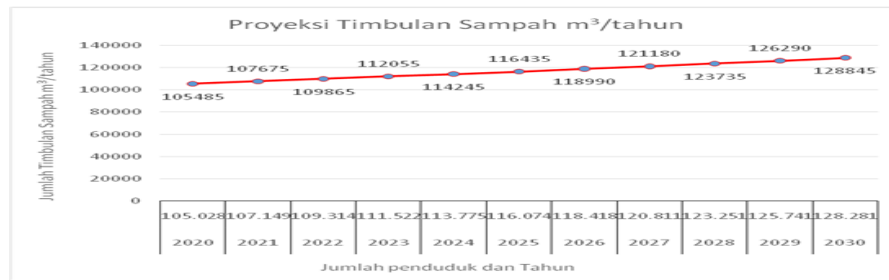
Tahun	Proyeksi Penduduk (jiwa)	Proyeksi Timbulan Sampah (L/hari)	Proyeksi Timbulan Sampah (m ³ /hari)	Proyeksi Timbulan Sampah (m ³ /tahun)
2020	105.028	288.827	289	105485
2021	107.149	294.660	295	107675
2022	109.314	300.614	301	109865
2023	111.522	306.686	307	112055
2024	113.775	312.881	313	114245
2025	116.074	319.204	319	116435
2026	118.418	325.650	326	118990
2027	120.811	332.230	332	121180
2028	123.251	338.940	339	123735
2029	125.741	345.788	346	126290
2030	128.281	352.773	353	128845

Berdasarkan hasil perhitungan, besarnya volume timbulan sampah pada tahun 2020 sebesar 289 m³/hari atau 105485 m³/tahun, pada tahun 2025 sebesar 319m³/hari 116435 m³/tahun, dan

terus meningkat setiap tahunnya hingga tahun 2030 sebesar 353m³/hari 128845m³/tahun. Untuk melihat lebih jelas proyeksi Timbulan Sampah dapat dilihat pada Grafik berikut :



Gambar 2. Grafik Proyeksi Timbulan Sampah m³/hari



Gambar 3. Timbulan Sampah m³/tahun

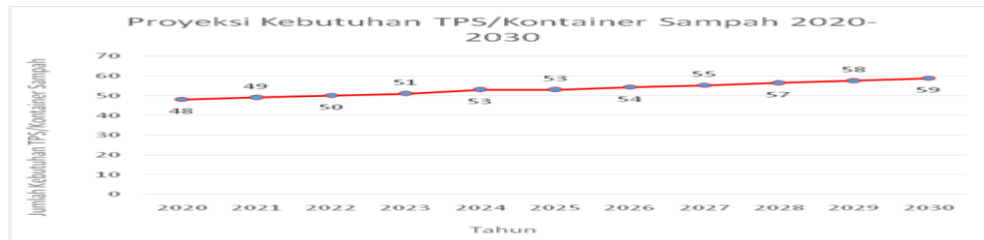
3. Analisis Proyeksi Kebutuhan Fasilitas Persampahan Baturaja Timur

Perhitungan kebutuhan sarana dan prasarana sampah sangat diperlukan untuk mengetahui seberapa besar kebutuhan TPS dan armada angkutan sampah (truk). Lebih jelasnya, jumlah timbulan sampah lah yang menentukan besaran fasilitas angkut, kebutuhan

TPS/kontainer untuk dapat menampung serta mengangkut sampah dari TPS ke TPA. Selain itu kebutuhan TPS/kontainer tidak kalah pentingnya agar sampah tidak berserakan (terpusat) serta untuk memudahkan dalam proses pengangkutannya. Proyeksi kebutuhan fasilitas container sampah dapat dilihat pada Tabel 4 dan Gambar 4.

Tabel 4. Hasil Proyeksi Kebutuhan TPS/Kontainer Sampah 2020-2030

Tahun	Proyeksi Timbulan Sampah (L/hari)	Proyeksi Timbulan Sampah (m³/hari)	Proyeksi Kebutuhan TPS/Kontainer 6m³ (unit)
2020	288.827	289	48
2021	294.660	295	49
2022	300.614	301	50
2023	306.686	307	51
2024	312.881	313	53
2025	319.204	319	53
2026	325.650	326	54
2027	332.230	332	55
2028	338.940	339	57
2029	345.788	346	58
2030	352.773	353	59



Gambar 4. Grafik Proyeksi Kebutuhan TPS/Kontainer

PEMBAHASAN

Pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah suatu daerah memiliki sasaran utama untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk yang ada di dalam daerah tersebut. Untuk itu pemerintah daerah telah melaksanakan berbagai upaya dalam rangka mengantisipasi masalah kependudukan. Usaha untuk menekan laju pertumbuhan penduduk juga telah dilakukan oleh pemerintah melalui Program Keluarga Berencana yang telah dimulai sejak awal tahun 1970-an. Akan tetapi, semua usaha tersebut tidak akan memiliki arti jika tanpa dukungan dari seluruh lapisan penduduk yang mendiami daerah tersebut. Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa kepadatan di Kecamatan Baturaja Timur yaitu sebesar 933 jiwa/km² merupakan kepadatan penduduk tertinggi di Kabupaten OKU. Kepadatan penduduk ini sangat mempengaruhi timbulan sampah yang dihasilkan baik sampah rumah tangga, maupun sampah diluar rumah tangga (Apriadji, Harry.W, 2005). Sebagaimana daerah yang sedang berkembang lainnya, jumlah penduduk Baturaja Timur selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini di karenakan telah semakin banyaknya perbaikan serta kemajuan pembangunan yang dilakukan pemerintah khususnya di bidang pendidikan, kesehatan, keluarga berencana dan akses informasi yang terbuka lebar bagi penduduk. Jika diamati jumlah penduduk per desa/kelurahan di

Kecamatan Baturaja Timur, maka terlihat bahwa Kelurahan Kemalaraja merupakan desa yang memiliki jumlah penduduk terbesar yaitu 16.547 jiwa. Dan jumlah penduduk terkecil adalah desa Terusan yaitu sebanyak 1055 jiwa.

Berdasarkan hasil perhitungan proyeksi penduduk, penyebab terjadinya pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi yaitu:

1. Peningkatan angka kelahiran, alasan lain di balik pertumbuhan populasi manusia adalah bahwa tidak adanya musim kawin tertentu pada manusia. Mereka dapat kawin dan punya anak setiap saat sepanjang tahun dan tidak seperti hewan lainnya yakni musim kawin dibatasi hanya untuk periode tertentu.
2. Penurunan tingkat kematian, mengurangi tingkat kematian merupakan salah satu penyebab utama kelebihan penduduk karena kemajuan medis, banyak penyakit yang dapat disembuhkan, karena kemajuan di bidang kedokteran baik preventif dan kuratif, penyakit telah diberantas atau mendapatkan pengobatan yang lebih efektif. Perkembangan dalam kedokteran telah menyebabkan kematian berkurang dan peningkatan harapan hidup pada manusia. Angka kematian bayi sangat rendah dan kasus kematian saat melahirkan sudah berkurang. Perawatan pralahir yang baik telah

meningkatkan kemungkinan bertahan hidup bagi ibu dan bayi.

3. Kurangnya pendidikan, buta aksara merupakan faktor penting sebagai penyebab terhadap pertumbuhan populasi yang tinggi. Mereka yang kurang pendidikan gagal untuk memahami kebutuhan dalam mengekang pertumbuhan penduduk. Metode pengendalian kelahiran dan keluarga berencana tidak mencapai dalam bagian buta huruf masyarakat. Pada strata terdidik dapat membuat keputusan yang lebih bertanggung jawab tentang pernikahan dan melahirkan. Dengan demikian, pendidikan merupakan alat yang efektif untuk mengekang pertumbuhan populasi yang tinggi.
4. Pengaruh budaya, konsep pengendalian kelahiran tidak diterima secara luas. Menerapkan langkah pengendalian kelahiran dianggap tabu dalam budaya tertentu. Beberapa kebudayaan memupuk kepercayaan yakni menikah pada usia tertentu atau memiliki sejumlah anak dan dianggap ideal. Dalam beberapa budaya, anak laki-laki lebih disukai. Hal ini secara tidak langsung memaksa pasangan untuk menghasilkan anak dengan jenis kelamin yang disukai, selain itu ada

tekanan dari keluarga dan masyarakat untuk memiliki anak.

5. Migrasi merupakan masalah di beberapa belahan dunia. Jika penduduk dari berbagai negara bermigrasi ke bagian tertentu dan menetap di daerah itu, maka daerah tersebut menghadapi efek negatif dari kelebihan populasi. Hal ini dapat menyebabkan distribusi sumber daya yang tidak merata dari sumber daya alam yang merupakan konsekuensi langsung dari peningkatan populasi.

Jumlah timbulan sampah di Kecamatan Baturaja Timur mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan timbulan sampah berbanding lurus dengan meningkatnya jumlah penduduk. Semakin banyak jumlah penduduk maka semakin banyak jumlah timbulan sampah. Jumlah dan aktivitas penduduk di suatu kota mempengaruhi peningkatan timbulan sampah. Sebagai kota dengan jumlah penduduk yang banyak dan tingkat aktivitas tinggi, Baturaja Timur menghasilkan banyak sampah yang dikirim ke TPA. Untuk mengelola sampah tersebut diperlukan rencana pengelolaan dan sinergitas dari berbagai pihak, terutama pemerintah dalam kewenangan membuat peraturan pengelolaan sampah. Timbulan sampah di Kecamatan baturaja Timur dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Timbulan Sampah

Tchobanoglous, theisen & Vigil, (1993) Mendefinisikan sampah sebagai semua jenis limbah berbentuk padat yang berasal dari kegiatan manusia dan hewan,

dan dibuang karena tidak bermanfaat atau tidak diinginkan lagi kehadirannya. Menurut Undang- Undang nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah

disebutkan bahwa Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan. Hadiwiyoto (1983) memberikan batasan definisi sampah yaitu bahwa sampah adalah sisa-sisa bahan yang mengalami perlakuan-perlakuan, baik karena telah diambil bagian utamanya, atau karena sudah tidak ada manfaatnya, yang ditinjau dari segi sosial ekonomis tidak ada harganya dan dari segi lingkungan dapat menyebabkan pencemaran atau gangguan kelestarian.

Timbulan sampah menurut SNI 19-2454 tahun 2002 adalah banyaknya sampah yang timbul dari masyarakat dalam satuan volume maupun berat per kapita per hari, atau perluasan bangunan atau perpanjangan jalan. Berdasarkan Gambar 3 diperoleh sebuah informasi dari hasil perhitungan dibandingkan dengan jumlah timbulan sampah yang diperoleh bahwa semakin banyak jumlah penduduk pada suatu daerah maka jumlah timbulan sampah yang dihasilkan pun semakin banyak pula yang akan dibuang ke tempat pembuangan sampah. Pelayanan sampah dilakukan pemerintah Baturaja Timur di hampir seluruh wilayah. Semakin banyak sampah yang dihasilkan maka pemerintah juga harus memperhatikan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan, khususnya dalam penanganan pembuangan sampah.

Berdasarkan hasil perhitungan proyeksi kebutuhan fasilitas TPS/Kontainer untuk menampung sampah, dapat diketahui dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2030. Hingga tahun 2019 Dinas Kebersihan dan Pertamanan Baturaja Timur memiliki kekurangan kontainer untuk menampung sampah, saat inihanya memiliki kurang lebih 40 unit TPS/Kontainer sedangkan hasil perhitungan yang didapatkan bahwa banyaknya yang dibutuhkan kontainer

saat ini sebanyak 48 unit. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas untuk menampung sampah penduduk di Baturaja Timur masih kurang, sehingga dengan kurangnya kontainer penampung sampah tersebut masih banyak masyarakat yang membuang sampah tidak pada tempatnya seperti sebagian masyarakat membuang sampah di tepi jalan yang dapat mengganggu pengguna jalan bahkan sebagian masyarakat membakar sampah jika sampah tersebut tidak terangkut, sehingga hal ini menunjukkan bahwa Baturaja Timur masih berada pada posisi kota yang belum bersih. Hasil perhitungan proyeksi tersebut menunjukkan bahwa hingga tahun 2030 jumlah kebutuhan kontainer sampah mencapai 59 unit.

Peraturan Presiden nomor 97 tahun 2017 merencanakan pengurangan sampah mencapai 30 % pada tahun 2025. Peningkatan angka pengurangan sampah bertujuan untuk mengurangi beban sampah yang masuk ke TPA. Untuk mengurangi tumbulan sampah dan mewujudkan lingkungan yang sehat Dinas Lingkungan Hidup OKU telah memberlakukan:

1. Sistem 3R (reduce, reuse, recycle). Dalam mewujudkan kebijakan ini pemerintah secara terus menerus melakukan sosialisasi kepada masyarakat dengan harapan dapat membangun minat-set bahwa partisipasi publik dalam mengurangi jumlah timbulan sampah adalah lebih penting dari mengadakan fasilitas penanganannya. Dan sampai sekarang masih menjadi cara terbaik dalam mengelola dan menangani sampah dengan berbagai permasalahannya. Reuse berarti menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan untuk fungsi yang sama ataupun fungsi lainnya. Reduce berarti mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah. Dan Recycle berarti mengolah kembali (daur ulang) sampah

menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat. Baturaja Timur telah memiliki 1 TPS 3R yang berada di desa Tanjung baru. TPS 3R ini menjadi tempat pengolahan sampah dan pemilahan sampah. Karena sebelum dibawa ke tempat pembuangan sampah akhir (TPA), sampah terlebih dulu dipilah antara sampah yang bisa didaur ulang atau tidak. Sebagian sampah dibuang, didaur ulang, atau ada yang bisa dijadikan pupuk.

2. Bank sampah merupakan pilihan pengelolaan sampah di sumber. Bank sampah dikembangkan oleh pemerintah untuk membantu mengurangi jumlah sampah masuk ke TPA. Guna dibentuk nya bank sampah ini bertujuan sebagai inovasi, untuk meningkatkan ekonomi dan pola hidup bersih masyarakat. Juga membantu tugas pemkab dalam mengurangi volume sampah di setiap tempat dan sudut kota. Selain mengajak masyarakat untuk meningkatkan ekonomi dan pola hidup bersih juga bisa menambah uang saku lebih, dengan cara memanfaatkan dan mengumpulkan sampah rumah tangga yang bisa di olah lagi serta di daur ulang, seperti plastik, kardus, aluminium, besi, dan botol. Lalu di jual ke pihak bank sampah.

KESIMPULAN

1. Hasil perhitungan proyeksi pertumbuhan jumlah penduduk, di dapatkan bahwa setiap tahunnya pertumbuhan penduduk di Kota Baturaja Timur mengalami peningkatan. Pada tahun 2020 jumlah penduduk Kota Palu sebesar 105.028 jiwa dengan timbulan sampah sebesar 289 m³/hari dan pada tahun 2030 jumlah penduduk semakin padat yaitu

sebesar 128.281 jiwa dengan timbulan sampah sebesar 353 m³/hari.

2. Berdasarkan hasil perhitungan Proyeksi Kebutuhan Kontainer Penampung Sampah, tahun 2020 kebutuhan kontainer penampung sampah mencapai 48 unit dan pada tahun 2030 mencapai 59 unit.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Chairil, & Nur sangadji, muh. (2016). Analisis proyeksi pertumbuhan penduduk dan kebutuhan fasilitas persampahan di kota palu. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Katalogis/article/view/6578>.
- Apriadji & Wied Harry. (2005). *Memproses Sampah*. Penerbit Penebar Swadaya.
- BPS Kabupaten Ogan Komering Ulu. (2020). Kabupaten Ogan Komering Ulu Dalam Angka.
- Hadiwiyoto, S. (1983). *Penanganan dan Pemanfaatan Sampah*. Yayasan. Idayu.
- Muta'ali, Lutfi (2015). *Teknik Analisis Regional untuk Perencanaan Wilayah, Tata Ruang dan Lingkungan*. Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPFGe) Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
- SNI 19-2454-2002. Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah perkotaan. Badan Standardisasi Nasional.
- SNI 19-3983-1995. Spesifikasi timbulan sampah untuk kota kecil dan kota sedang di Indonesia. Badan Standardisasi Nasional.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Tchobanoglous, George. Theisen, Hilary & Vigil, Samuel. (1993). *Integrated Solid Waste Management*. New York: McGraw-Hill.

Wibowo. (2013). *Pengelolaan Sampah*. Rajawali Pers.